

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMPN 14 BANDA ACEH

¹ Nia Buge Maiyara, ² Nurul Hidayah, ³ Syaiful Bahri, ⁴ Desi Loviana

¹²³ PPG Bimbingan dan Konseling FKIP USK, ⁴ Guru SMP Negeri 14 Banda Aceh

niabugem@gmail.com, nurulhid168@gmail.com

Abstract

Deviant behavior refers to a pattern of behavior or actions by an individual or group that does not conform to the norms and values present in society. The efforts of guidance and counseling (GC) teachers in preventing deviant behavior are crucial, as GC teachers are professionally trained educators at the university level who hold full responsibility, authority, and rights in implementing guidance and counseling activities. They also possess the necessary competencies and specific personal characteristics to help students (counselees) solve the problems they face in order to reach optimal development. This study aims to determine the effectiveness of group counseling services in preventing deviant behavior among students at SMPN 14 Banda Aceh. This research uses a mixed-method approach combining quantitative and qualitative methods, with the research subjects being 11 eighth-grade students at SMPN 14 Banda Aceh. Data collection techniques include interviews and tests. Meanwhile, the data analysis techniques used in this study involve data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research findings and data analysis, it is concluded that group counseling services are effective in preventing students' deviant behavior. This is evidenced by the increased results from the pre-test and post-test conducted before and after the counseling sessions, as well as changes in students' attitudes and understanding of the normative values upheld in the school environment. Students became more capable of identifying forms of deviant behavior, understanding their consequences, and showing a tendency to behave more positively in their daily interactions at school.

Abstrak

Perilaku menyimpang yaitu suatu pola perilaku atau tindakan seseorang baik secara individual atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Upaya guru BK dalam mencegah perilaku menyimpang sangat penting dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa di SMPN 14 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah gabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif, subjek penelitian yaitu 11 siswa kelas VIII SMPN 14 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mencegah perilaku menyimpang siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari meningkatnya hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan sebelum dan sesudah bimbingan, serta perubahan sikap dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih mampu

Article History

Submitted: 27 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Published: 1 Mei 2025

Key Words

Prevent, Deviant Behavior, Group Guidance.

Sejarah Artikel

Submitted: 27 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Published: 1 Mei 2025

Kata Kunci

Mencegah, Perilaku Menyimpang, Bimbingan Kelompok.

mengenali bentuk-bentuk perilaku menyimpang, memahami konsekuensinya, dan menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku lebih positif dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Pendahuluan

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan secara optimal, baik aspek intelektual maupun spiritual serta memiliki karakter yang kuat sehingga mampu bersaing di tengah era globalisasi yang begitu kompetitif. Dalam hal ini salah satu jalan yang di tempuh adalah melalui pendidikan. Sekolah selaku penyelenggara pendidikan memiliki peran strategis untuk mendidik, membentuk, membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Proses pemberian bimbingan bagi peserta didik di sekolah, harus melibatkan semua pihak baik itu kepala sekolah maupun guru. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan tentang bimbingan konseling karena selain sebagai pengajar guru juga sebagai pembimbing. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan pihak yang paling berkompetensi untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan individu untuk mengenal dirinya, lingkungannya, sehingga individu mencapai perkembangan yang optimal.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil, untuk itu sekolah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perilaku dan kegiatan belajar siswa. Menurut Susanto (2018) pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Kehadiran guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk dapat membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa dan cakap. Tanpa adanya bimbingan dari seorang guru Bimbingan dan Konseling siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya dan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi dalam melakukan pembinaan terhadap perilaku siswa. Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai pencegahan dimana fungsi pencegahan ini sendiri merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah seperti memberikan bantuan kepada siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Perilaku menyimpang atau kenakalan siswa jika dibiarkan akan berdampak negatif pada akhirnya akan terbawa sampai ke kehidupan dewasanya. Masalah ini dikhawatirkan dapat mengganggu proses perkembangan diri dan belajar mengajar siswa di sekolah. Dalam hal ini perilaku menyimpang yang terjadi di SMPN 14 Banda Aceh berupa pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan larangan dari sekolah. Adapun tata terbib dan larangan yang ada di SMP N 14 Banda Aceh adalah

1. Siswa wajib mengenakan pakain seragam lengkap dengan atribut yang telah ditentukan sekolah (laki-laki baju lengan pendek, wajib dimasukkan kedalam menggunakan tali pinggang warna hitam, dan bersepatu baik dijam belajar maupun diluar jam belajar.
2. Siswa laki-laki rambut dipotong pendek rapi.
3. Proses belajar mengajar berlangsung pukul 7.45 wib (siswa sudah berada didalam kelas
4. Siswa yang terlambat harus mengisi kartu pelanggaran di BK dan buku petugas piket
5. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa harus mengikuti dengan tertip dan sopan pengurus kelas mencatat peserta didik yang tidak hadir pada tiap jam pelajaran

6. Meninggalkan kelas harus mendapatkan izin dari guru kelas, sedangkan kalau meninggalkan sekolah harus didampingi orang tua/wali dengan izin piket
7. Siswa yang tidak hadir (sakit/izin) harus mengirim surat atau orang tua menelpon langsung ke wali kelas
8. Siswa yang tidak hadir/ masuk tanpa keterangan dinyatakan alpa sebanyak jam pelajaran pada hari bersangkutan
9. Siswa yang terlambat sebanyak 3 kali dalam 1 bulan akan dipanggil orang tua untuk mencari solusi
10. Siswa dilarang membawa handphone kesekolah
11. Siswa dilarang menggunakan handphone pada saat proses belajar mengajar berlangsung
12. Siswa tidak dibenarkan terlibat perkelahian
13. Siswa tidak boleh berada diluar kelas atau kantin selama jam pelajaran
14. Siswa dilarang mengompas, mencuri, menganiaya, menghina dan melecehkan orang lain
15. Siswa dilarang berpacaran
16. Siswa tidak dibenarkan berolah raga yang bukan jam olah raga
17. Siswa tidak dibenarkan bersolek dan memakai perhiasan
18. Siswa tidak dibenarkan membuang sampah sembarangan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi, catatan buku piket, rekapan absen dan wawancara dengan guru-guru di sekolah. Perilaku pelanggaran yang kerap terjadi di antaranya terlambat, membolos, cabut saat jam pelajaran dan tidak disiplin. Perilaku menyimpang siswa yang terjadi di SMPN 14 Banda Aceh ini menjadi sisi yang penting untuk dibahas dan diharapkan dapat memberikan sebuah alternatif solusi agar hal-hal menyimpang yang akan dilakukan para peserta didik dapat di cegah. Perlu pengendalian dan penanganan khusus yang dapat menangani hal ini sehingga nantinya dapat mengurangi perilaku menyimpang di masa depan.

Upaya dari guru BK dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di sekolah. Guru BK berperan secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta mengendalikan layanan tersebut, sekaligus menjadi pelapor atas hasil pelaksanaannya. Peran ini menjadi sangat penting karena guru BK tidak hanya bertugas memberikan layanan, tetapi juga memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan dapat berdampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu mengembangkan kesadaran siswa akan nilai dan norma yang berlaku, serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosial dan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggabungkan dua jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumber data atau subjek pada penelitian ini adalah 11 siswa yang berada di SMP N 14 Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara terbuka, asesmen AKPD dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan data dari berbagai instrumen yang digunakan, (2) reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, (3) penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi, serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat efektivitas layanan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui bimbingan kelompok dan pengolahan data yang telah dilaksanakan, hasilnya bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada nilai *posttest* dibandingkan dengan nilai *pretest* yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap perilaku menyimpang setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok yang dirancang secara terstruktur, menggunakan metode partisipatif seperti diskusi, curah pendapat, dan studi kasus, terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif dari perilaku menyimpang dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial dan sekolah.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan berfokus pada peningkatan kesadaran diri, pemahaman norma, pengendalian diri, serta keterampilan sosial siswa. Kegiatan diskusi dalam bimbingan kelompok membantu siswa memahami dampak dari perilaku menyimpang sehingga dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Inisial nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan
1	CA	38	82	Meningkat
2	MRA	62	100	Meningkat
3	RAT	72	88	Meningkat
4	ES	78	100	Meningkat
5	AS	74	100	Meningkat
6	NM	76	100	Meningkat
7	ASA	68	94	Meningkat
8	AHP	60	100	Meningkat
9	MA	76	100	Meningkat
10	LAS	78	100	Meningkat
11	MR	70	100	Meningkat

Interpretasi

Rata-rata nilai pre-test: 70,0

Rata-rata nilai post-test: 96,6

Selisih peningkatan rata-rata: 26,6 poin

Pembahasan

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan ada 11 siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk diberikan *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi kenakalan yang terjadi pada siswa. 11 siswa tersebut berasal dari gabungan kelas VIII-1 yang terdiri dari 3 siswa dan VIII-2 yang terdiri dari 8 siswa-siswi. Selanjutnya 11 siswa tersebut akan diberikan *treatment* bimbingan kelompok oleh peneliti selama 3 kali pertemuan. Setelah 3 kali pertemuan layanan bimbingan kelompok maka peneliti melakukan pengukuran terakhir (*posttest*) pada pertemuan ketiga untuk mengetahui hasil dari pemberian

layanan tersebut. Dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa ada peningkatan skor siswa sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk mencegah perilaku menyimpang siswa kelas VIII. Keefektifan layanan ini dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Pertama, melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, siswa lebih terbuka untuk mengungkapkan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi terkait perilaku menyimpang. Interaksi dan pertukaran pendapat dalam kelompok memungkinkan siswa saling memberi dukungan dan menemukan solusi bersama atas masalah yang mereka alami. Kedua, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran diri terhadap dampak negatif dari perilaku menyimpang, sehingga mereka lebih mampu mengendalikan diri dan membuat pilihan perilaku yang lebih positif dalam lingkungan sekolah. Ketiga, dinamika kelompok yang terbangun selama proses bimbingan memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara siswa, yang pada akhirnya menekan kecenderungan untuk melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma di sekolah. Selain itu, peningkatan skor hasil *posttest* dibandingkan dengan *pretest* menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap dan pemahaman siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma dan perilaku yang sesuai, sehingga berkontribusi secara positif dalam pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berperan penting dalam membantu mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa dan dapat memberikan kontribusi positif serta menjadi salah satu alternatif strategis dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, M. T., Setiani, L., Harahap, A. H., Lubis, F., Fatma, A., Zuhdi, N. H., & Qulsum, N. O. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7473-7483.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.
- Dominika, 2014, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, UNY.
- Elfira, N. (2020). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Prilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 5(2).
- Kartadinata, S. (2011). *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Refleksi*. Bandung: UPI Press.
- Mugiarso, Heru. 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Unnes Press, Semarang.
- Nadiyah Twindayaningsih, 2016, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di SMA PGRI 1 Yogyakarta*, Skripsi Pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurhadi, D. (2011). *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Lintas Era*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nursalam, N. (2017). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno, B. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 32-39.
- Retnoningsih, *Upaya Mengoptimalkan Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 6, Nomor 1, Maret 2013.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, M. (2012). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Telaumbanua, K. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Smp Negeri 1 Teluk dalam. *Jurnal Education And Development*, 8(3), 256-256.
- Wahyuni, S. (2022). *Upaya Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jimbe Jenangan Ponorogo* (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Yusup, F. (2010). *Pengembangan Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Zaini, A. (2014). Urgensi Bimbingan dan Konseling Bagi Remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Menyimpang). *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 371-390.